

'NECESSITY' MODALITY OF NI CHIGAINAI AND HAZUDA, AND ITS EQUIVALENT IN INDONESIAN

Jiehan Ghenesa Mutiah, Arza Aibonotika, Hana Nimashita

Email: jihanmutiah@gmail.com, aibonotikas@yahoo.co.id, hana_nimashita@yahoo.co.id

No. Hp 081277327492

*Japanese Language Education Program
Language and Art Department
Faculty of Teacher Training and Education
Universitas Riau*

Abstract: *This research explains the form and relation, function and meaning of epistemic modality ni chigainai and hazu da, and its equivalent in Indonesian. This analysis based on the concept of modality by Heiko Narrog (2019) and Hasan Alwi (1992). The method that used in this research is descriptive method. As for the results, ni chigainai is used to state the conclusions and beliefs of the speaker to the situation that is in the first proposition, or based on strong evidence. The form of hazu da functions to state the conclusions and beliefs of the speaker based on information with a high degree of certainty or based on strong evidence. The meaning of the use of ni chigainai and hazu da is 'kepastian' with the equivalent of adverb formsaya merasa yakin, saya merasa pasti, pasti, pastinya, tentunya, tentuand niscaya, and adverb pasti, tentunya and tentu; 'keharusan' with adverb seharusnya, semestinya, and sepatutnya in Indonesian.*

Key Words: *modality, form and relation, function and meaning, equivalent*

MODALITAS ‘KEPASTIAN’ NI CHIGAINAI DAN HAZUDA, DAN PADANANNYA DALAM BAHASA INDONESIA

Jiehan Ghenesa Mutiah, Arza Aibonotika, Hana Nimashita

Email: jihanmutiah@gmail.com, aibonotikas@yahoo.co.id, hana_nimashita@yahoo.co.id
No. Hp 081277327492

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang bentuk dan hubungan, fungsi dan makna, serta padanan modalitas epistemik ‘kepastian’ *ni chigainai* dan *hazu da*. Penelitian ini menjelaskan tentang bentuk dan hubungan, fungsi dan makna *ni chigainai* dan *hazu da* serta bentuk padanannya dalam bahasa Indonesia berdasarkan teori Heiko Narrog (2019) dan Hasan Alwi (1992). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan teknik ganti. Hasil dari penelitian ini, *ni chigainai* berfungsi untuk menyatakan kesimpulan dan keyakinan pembicara terhadap keadaan yang ada di proposisi pertama, atau berdasarkan bukti-bukti yang kuat. Bentuk *hazu da* berfungsi untuk menyatakan kesimpulan dan keyakinan pembicara berdasarkan informasi dengan tingkat kepastian yang tinggi atau berdasarkan bukti-bukti yang kuat. Adapun makna dari penggunaan *ni chigainai* dan *hazu da* yaitu ‘kepastian’ dengan bentuk adverbia *saya merasa yakin, saya merasa pasti, pasti, pastinya, tentunya, tentukan niscaya*; ‘keharusan’ dengan padanan bentuk adverbia *seharusnya, semestinya, dan sepatutnya*.

Kata Kunci: Modalitas, Bentuk dan Hubungan, Fungsi dan Makna, Padanan

PENDAHULUAN

Modalitas adalah sebuah konsep filsafat yang awalnya merupakan perbedaan antara fakta, keperluan, kemungkinan dan (kadang-kadang) proposisi-proposisi kemungkinan (*contingent proposition*) (Narrog, 2009: 7). Salah satu bentuk subkategori dari modalitas di dalam semua bahasa adalah modalitas epistemik, yaitu asumsi atau penilaian pembicara terhadap kemungkinan-kemungkinan yang menggambarkan keyakinan atau kekurangyakinan pembicara terhadap kebenaran proposisi. Dalam bahasa Jepang *ni chigainai* dan *hazu da* merupakan bentuk-bentuk dari modalitas epistemik. Narrog (2009) mengkategorikan kedua bentuk modalitas tersebut kedalam jenis modalitas epistemik *necessity* atau ‘kepastian’. Kedua bentuk modalitas ini dalam bahasa Jepang dimasukkan kedalam kategori yang sama tetapi pada padanannya kedua bentuk modalitas ini tidak selalu sama dan mengakibatkan kerancuan dalam mengartikannya ke dalam bahasa Indonesia. Bentuk *ni chigainai* dalam bahasa Indonesia banyak dipadankan dengan *pasti* seperti pada contoh kalimat berikut.

- (1) 彼らはあなたに会いたいに違いない。
Karera wa anata ni ai-tai ni chigainai.
P3 Top P2 Obj bertemu ingin Epi
‘They **definitely** want to meet you’
‘Mereka **pasti** ingin bertemu denganmu’
(<https://ejje.weblio.jp>)
- (2) 一見て、その男が班員に違いない。
Ikken mi-te sono otoko ga hannin ni chigainai.
Sepintas melihat Ger Dem pria Nom pelaku Epi
‘Hanya melihat sepintas, aku merasa pria itu **pasti** pelakunya’
(Miyake dalam Narrog, 2009:102)

Pada contoh kalimat (1) dan (2) bentuk *ni chigainai* diartikan sebagai *pasti* yang memiliki makna ‘keyakinan’ dan ‘kesimpulan’ pembicara terhadap proposisi pertama yang didasarkan oleh dugaan dengan kemungkinan yang tinggi. Menurut Iori (2001:127) *ni chigainai* digunakan ketika penutur menyatakan keyakinan yang bersifat intuisi. Intuisi tersebut berasal dari nuansa atau penilaian subjektif pembicara terhadap suatu hal.

Berbeda dengan *ni chigainai*, bentuk *hazu da* dalam bahasa Indonesia banyak dipadankan dengan *seharusnya* seperti pada contoh kalimat berikut.

- (3) 薬を飲んだから。もう熱は下がるはずだ。
Kusuri o non-da kara. Mou netsu wa saga-ru
Obat Acc minum Pst karena sudah demam Top turun Nps

hazu da
Epi Cop
‘I took the medicine, so my temperature **should be** coming down already’
‘Saya sudah minum obat, **seharusnya** demam saya sudah turun’
(MNC 1: Translation & Grammatical Notes, 2009)

Pada contoh kalimat (3) bentuk *hazu da* diartikan sebagai *seharusnya* yang memiliki makna ‘keyakinan’ pembicara berdasarkan alasan yang logis. Nitta (2003:161) berpendapat bahwa modalitas *hazu da* berdasar pada alasan pembicara yang logis ketika pembicara melihat, mendengar dan merasakan secara apa adanya.

Fungsi dan makna dari kedua bentuk modalitas *ni chigainai* dan *hazu da* memiliki kemiripan dan juga perbedaan. Hal ini yang menyebabkan adanya kerancuan dalam mengartikan kalimat yang memiliki dua bentuk modalitas ini ke dalam bahasa Indonesia. Maka dari itu digunakanlah teori dalam Narrog (2009) mengenai modalitas dalam bahasa Jepang dan teori dalam Alwi (1992) mengenai modalitas dalam bahasa Indonesia dengan tujuan untuk mengetahui fungsi dan makna *ni chigainai* dan *hazu da*, serta padanannya dalam bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, memaparkan, memerikan fenomena apa adanya secara objektif. Penelitian ini berusaha untuk menjabarkan fungsi dan makna modalitas *ni chigainai* dan *hazu da* serta padanannya dalam bahasa Indonesia. Data penelitian diambil dari sumber yang beragam, yang di mana data *ni chigainai* didapat dari situs koran *online* berbahasa Jepang yaitu <http://asahi.com> dan situs contoh kalimat berbahasa Jepang <http://ejje.weblio.jp>. Sumber data kalimat *ha zuda* yaitu komik berbahasa Jepang *Meitantei Conan* (2013) volume 79, 80, dan 81 karya Aoyama Gōshō, novel berbahasa Jepang karya Makoto Shinkai yang berjudul *Kimi no Nawa*, anime *Shingeki no Kyojin* Season 3 Part 2 Episode 07, serta komik terjemahan berbahasa Indonesia *Detective Conan* (2014) volume 80 dan 81 sebagai bahan pembandingan bentuk *hazu da* pada komik yang berbahasa Jepang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan metode baca dan teknik catat yang nantinya data-data tersebut akan dianalisis menggunakan teknik ganti. Teknik ganti berfungsi untuk menggantikan satuan unsur lingual dalam suatu kalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 23 data yang kalimat *ni chigainai* dan *hazu da* yang, didapatkan hasil yang memuat 9 bentuk *ni chigainai* dan 2 bentuk *hazu da* yang bermakna ‘kepastian’, serta 1 bentuk *ni chigainai* dan 12 bentuk *hazu da* yang bermakna ‘keharusan’. Adapun fungsi dan pemaknaan *ni chigainai* dan *hazu da* ini ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Fungsi dan Makna *ni chigainai* dan *hazu da*

Fungsi	Makna
Menyatakan kesimpulan atas dugaan pembicara dengan kemungkinan yang tinggi	‘kepastian’
Menyatakan keyakinan pembicara terhadap keadaan yang ada di proposisi pertama	

Menyatakan kesimpulan berdasarkan informasi dengan kemungkinan yang tinggi	'keharusan'
menyatakan kesimpulan atas dugaan pembicara dengan kemungkinan yang tinggi	
menyatakan keyakinan pembicara berdasarkan alasan yang logis dengan kemungkinan yang tinggi	
menyatakan keyakinan pembicara berdasarkan informasi dengan tingkat kepastian yang tinggi	
menyatakan kesimpulan pembicara berdasarkan bukti-bukti yang kuat.	

Bentuk dan Hubungan *Ni Chigainai* dan *Hazu Da*

1. *-(r)u ni chigainai*

Bentuk *-(r)u ni chigainai* berfungsi untuk menghubungkan kalimat sebelum *ni chigainai* yang memiliki 動詞 *doushi* 'kata kerja' dalam bentuk tidak lampau.

2. *-ta ni chigainai*

Bentuk *-ta ni chigainai* berfungsi untuk menghubungkan kalimat sebelum *ni chigainai* yang memiliki 動詞 *doushi* 'kata kerja', イ形容詞 *-i keiyoushi* 'kata sifat -i', ナ形容詞 *-na keiyoushi* 'kata sifat -na' dalam bentuk lampau

3. Kata benda *-ni chigainai*

Bentuk ini berfungsi untuk menghubungkan kalimat sebelum *ni chigainai* yang memiliki 名詞 *meishi* 'kata benda'.

4. *-nai ni chigainai*

Bentuk *-nai ni chigainai* berfungsi untuk menghubungkan kalimat sebelum *ni chigainai* yang memiliki 動詞 *doushi* 'kata kerja' dalam bentuk negatif

5. *-(r)u hazu da*

Bentuk *-(r)u hazu da* berfungsi untuk menghubungkan kalimat sebelum *hazu da* yang memiliki 動詞 *doushi* 'kata kerja' bentuk tidak lampau.

6. *-ta hazu da*

Bentuk *-ta hazu da* berfungsi untuk menghubungkan kalimat sebelum *hazu da* yang memiliki 動詞 *doushi* 'kata kerja', イ形容詞 *-i keiyoushi* 'kata sifat -i', ナ形容詞 *-na keiyoushi* 'kata sifat -na' dalam bentuk lampau.

7. *-no hazu da*

Bentuk ini berfungsi untuk menghubungkan kalimat sebelum *hazu da* yang memiliki 名詞 *meishi* ‘kata benda’.

8. Kata sifat - *hazu da*

Bentuk *-ta hazu da* berfungsi untuk menghubungkan kalimat sebelum *hazu da* yang memiliki イ形容詞 *-i keiyoushi* ‘kata sifat -i’, dan ナ形容詞 *-na keiyoushi* ‘kata sifat -na’ dalam bentuk lampau.

***Ni Chigainai* Bermakna Epistemik ‘kepastian’**

Modalitas *ni chigainai* seperti dalam kalimat berita pada (4) mengungkapkan makna ‘kepastian’ dengan fungsikesimpulan atas dugaan pembicara dengan kemungkinan yang tinggi terhadap proposisi pertama.

(4) 海外の環境や文化を肌で感じることで、大きな刺激になったに違いない。

Kaigai no kankyō ya bunka o hada de
Luar negeri Gen lingkungan Conj budaya Acc kulit Ill

kanji- ru koto de, ōki- na shigekini nat- ta
merasakan Nps hal Cop besar Adj dorongan menjadi Pst

ni chigainai.

Epi

(<https://www.asahi.com/>)

‘Karena merasakan lingkungan dan budaya di luar negeri, {*pasti/ pastinya/ tentu/ tentunya/ niscaya/ ?saya merasa yakin/ ?saya merasa pasti*} akan menjadi dorongan yang besar.’

Pada data (4) *ni chigainai* dapat dipadankan dengan *pasti*, *tentu*, *tentunya*, dan juga berterima dengan kata keterangan *niscaya*. Kaswanti Purwo dalam Alwi (1992) menyatakan pemakaian *tentunya* menggambarkan pembicara yang mencari ‘kepastian’ dari orang lain, oleh karena itu *tentunya* dapat berterima dikarenakan yang merasakan lingkungan di luar negeri adalah klub sepak bola Jepang, dan hanya klub tersebut yang tahu benar apakah itu menjadi dorongan atau tidak, pembicara hanya memberi dugaan. Data di atas dapat berterima dengan *niscaya* dikarenakan adanya *ni natta* yang mengikuti *ni chigainai*. Dalam bahasa Indonesia *ni natta* berarti ‘akan menjadi’, kata *niscaya* yang langsung diikuti dengan *akan* yang merupakan adverbial dapat berterima. Apabila kalimat di atas tidak terdapat kata *akan*, maka *niscaya* akan terdengar janggal dan tidak gramatikal.

Berbeda halnya dengan data (5) dan (6) *ni chigainai* tidak dapat berterima secara arti apabila dipadankan dengan *niscaya*. Kalimat-kalimat tersebut tidak memiliki pernyataan sebab akibat, melainkan keyakinan pembicara terhadap keadaan subjek secara langsung dan diikuti dugaan yang berkemungkinan tinggi. Akan tetapi *ni chigainai* dalam kalimat (5) dan (6) apabila dipadankan dengan *saya merasa yakin*

dan *saya merasa pasti* dapat berterima karena merupakan dugaan yang . Alwi (1992) menjelaskan bahwa pengungkapan ‘kepastian’ intraklausal juga mencakupi bentuk *merasa pasti* yang digunakan sebelum persona pertama.

- (5) ビルは 20 分も遅刻だ。どこかで道に迷ったに違いない。
Biru wa ni juu pun mo chiko- ku da. Doko ka
 Bill Top dua puluh menit Conj terlambat Adv Cop Prep Que

demichi ni mayot- ta ni chigainai
 Adv jalan Loc tersesat Pst Epi

(<https://ejje.weblio.jp>)

‘Bill terlambat dua puluh menit. {*saya merasa yakin/ saya merasa pasti(Dia)/ (Dia)pasti/ ?pastinya/ ?tentu/ ?tentunya/ ?niscaya*} tersesat di suatu tempat.’

- (6) 彼女は 30 を超えているはずはない。まだ 20 代に違いない。
Kanojo wa san juu o koe te i ru hazu wa
 P3 Top tiga puluh Acc melebihi Ger ada Nps harus Top

na- i. Mada ni juu dai ni chigainai
 Neg Nps masih dua puluh usia Epi

(<https://ejje.weblio.jp>)

‘Dia tidak mungkin lebih dari tiga puluh tahun, {*saya merasa yakin/ saya merasa pasti (dia)/ (dia) pasti/ ?pastinya/ ?tentu/ ?tentunya/ ?niscaya*} masih berusia dua puluhan.’

Pada data (5) melekat pada kata kerja *mayotta* ‘tersesat’ (lampau), dan pada data (6) *ni chigainai* melekat pada nomina *ni juu dai* ‘usia dua puluhan’. Pada data (5) dan (6) makna *ni chigainai* berfungsi sama yaitu menyatakan keyakinan pembicara terhadap keadaan subjek, yang dimana padanan bahasa Indonesia selain *pasti* kurang berterima dan tidak gramatikal apabila dipadankan.

Pada kalimat (7) modalitas *ni chigainai* dapat dipadankan dengan kata keterangan *pastidan tentunya* dalam bahasa Indonesia. Kata *ni chigainai* yang diikuti oleh adverbial *miryōteki na* ‘mengagumkan’ dan dilanjutkan dengan nomina *okodzukai* ‘uang saku’, bisa saja dipadankan dengan *tentu*, namun terdengar janggal dan tidak gramatikal. Dalam kalimat (7) pembicara menyatakannya bahwa uang saku dengan jumlah yang sedikit tersebut sangat berarti bagi anak-anak yang tinggal di negara bagian selatan yang panas tersebut. kesimpulan dari keyakinan ini didapat berdasarkan informasi umum dengan kemungkinan yang tinggi yang diketahui oleh pembicara.

- (7) タニー君 (15) は、受け取った 50 セントで「アイスを買うよ」。暑い南
 国では、ささやかだが魅力的なお小遣いに違いない。
Tanii(15) wa, uketot- ta 50 sento de "aisu o
 Tany 15 tahun Top menerima Pst 50 sen Adv es Acc

ka- u yo". Atsui nankoku de wa, sasayaka da
 beli Nps Cop panas negara selatan Adv Top sedikit Cop

ga miryōteki na okodzukai ni chigainai.
Nom mengagumkan Adj uang saku Epi

(<https://www.asahi.com/>)

‘Tany (15) dengan uang 50 sen yang diterimanya berkata “ayo kita beli es krim!”. Di negara bagian selatan yang panas, {(itu) pasti/ pastinya/ tentunya (itu)/ *tentu/ ?niscaya} jumlah uang saku yang sedikit namun mengagumkan.’

***Ni Chigainai* Bermakna Epistemik ‘keharusan’**

Selain memiliki makna ‘kepastian’ kalimat data (6) juga bisa memiliki makna ‘keharusan’. Narrog (2009:100) menyatakan bahwa *Hazu* secara semantik dekat dengan, dan sering dibandingkan dengan *ni chigainai*. Dalam data (6) pembicara menyatakan keyakinannya terhadap yang terlihat jauh lebih muda dari usia yang sebenarnya. Menurut Alwi (1992:118) pengungkap ekstraklausal yang menyatakan ‘keharusan’ tergolong adverbial, yaitu *seharusnya*, *semestinya*, *sebaiknya*, *seyogianya*, *seleyaknya*, *sepatutnya*, dan *sepantasnya*. Namun dilihat dari segi gramatikal dan keberterimaan, yang dapat dipadankan dalam kalimat (6) yaitu *seharusnya*. Epistemik ‘keharusan’ dalam kalimat tersebut menyatakan keyakinan pembicara terhadap keadaan subjek berdasarkan apa yang dilihat.

(6) 彼女は30を超えているはずはない。まだ20代に違くない。

Kanojo wa san juu o koe te i ru hazu wa
P3 Top tiga puluh Acc melebihi Ger ada Nps harus Top

na- i. Mada ni juu dai ni chigainai
Neg Nps masih dua puluh usia Epi

(<https://ejje.weblio.jp>)

‘Dia tidak mungkin lebih dari tiga puluh tahun {*seharusnya/ ?semestinya/ ?seleyaknya/ ?sepantasnya*} masih berusia dua puluhan.’

***Hazu Da* Bermakna Epistemik ‘kepastian’**

Data berikut merupakan kalimat-kalimat dengan modalitas *hazu da* yang memiliki makna ‘kepastian’. Pada kalimat (8) *hazu da* melekat dengan kata *Iru* yang berarti ‘ada’. Sebelumnya sudah dibahas bahwa modalitas *hazu da* biasa dipadankan dengan *seharusnya*. Namun terkadang ada pengecualian yang dapat merubah makna modalitas itu sendiri. Situasi dan konteks kalimat dapat merubah makna suatu modalitas. Pada kalimat (8) *hazu da* lebih berterima apabila dipadankan dengan makna ‘kepastian’ yaitu *saya merasa yakin*, *saya merasa pasti* dan *pasti*, dikarenakan pembicara yang merasa yakin bahwa barang itu tidak mungkin hilang dan pasti ada di suatu tempat di dalam tangki.

- (8) 宝石が亀ごと消えただと!?そんなわけではない!!捜せ!絶対にこの水槽のどこかにいるはずだ。

Houseki ga kame goto kie- ta dato!?
permata Nom kura-kura bersama menghilang Pst Cop

Sonna wake wa na- i!! Saga- se! Zettai ni kono
seperti itu alasan Top Neg Nps Cari Imp Adv Ill Dem

suisou no doko ka ni i- ru hazu da.
tangki Gen Prep Que Loc ada Nps Epi Cop

(MK, Vol. 79 File 1, 2013: 2)

‘Permatanya menghilang bersama dengan kura-kura?! Itu tidak mungkin!! Carilah! {*saya merasa yakin/ saya merasa pasti / pasti/ *tentu/ *tentunya/ ?niscaya*} ada di suatu tempat di dalam tangki ini.’

Hazu Da Bermakna Epistemik ‘keharusan’

Epistemik ‘keharusan’ yang dibahas dalam hal ini adalah pengungkap ekstraklausal. Pengungkap ‘keharusan’ yang intraklausal lebih berpeluang untuk digunakan sejara deontis dibandingkan epistemik. Oleh karena itu pengungkap intraklausal yang diantaranya adalah *harus*, *mesti* dan *wajib* tidak dapat digunakan dalam pepadanan.

Pada kalimat (9) *hazu da* memiliki makna menyatakan keyakinan pembicara berdasarkan alasan yang logis dengan kemungkinan yang tinggi. *Hazu da yo* yang diikuti oleh adverbial *iru* ‘berada’ dapat dipadankan dengan kata keterangan *seharusnya* dan *semestinya*. Dalam kalimat diatas pembicara menyatakan keyakinannya bahwa ‘dia masih berada di sini’ berdasarkan alasan yang logis dan pengetahuannya akan kebiasaan karakter yang bernama Kid tersebut. Maka kata keterangan selain *seharusnya* dan *semestinya* kurang berterima.

- (9) だって怪盗キッドっていつも暗闇にするか煙幕を張って姿を消してるんだろ?でも今回は明かりがつき放しで姿さえ見せてないじゃないか!キッドが本当に亀ごと宝石を盗ったんなら、まだこの中にいるはずだよ。

Datte Kaitou Kiddo- tte itsumo kurayami ni su- ru
Conj Kaitou Kiddo- Conj selalu kegelapan Dat melakukan Nps

ka enmaku o hat- te sugata o keshi- te-
Que tabir asap Acc menempel Ger sosok Acc menghilang Ger

ru- n daro? demo konkai wa akari ga tsukippanashi
Nps Nmz Epi Conj kali ini Top lampu Nom

de sugata- sae mise- te- na- i janai- ka!
Ill sosok bahkan memperlihatkan Ger Neg Nps bukan Que

Kiddo ga hontō ni kame goto houseki o

Kiddo Nom benar-benar Dat kura-kura bersama permata Acc

tot- ta- n nara, mada kono naka ni i- ru hazu
mengambil Pst Nmz jika belum Dem dalam Loc ada Nps Epi

da yo.

Cop III

(MK, Vol. 79 File 1, 2013:7)

‘Karena Kaito Kid selalu menghilang ke dalam kegelapan atau di balik tabir asap kan? Tapi kali ini lampu menyala dan dia bahkan belum menunjukkan dirinya! Jika Kid benar-benar berhasil mencuri permata itu dengan kura-kuranya, maka {*seharusnya/ semestinya/ ?selayaknya/ ? sepatutnya*} dia masih berada di sini’

Bentuk *hazu da* pada kalimat (10) menyatakan keyakinan pembicara berdasarkan alasan yang logis, yaitu dugaan bahwa si pelaku *seharusnya* atau *semestinya* masih berada di dalam kuil. Alwi (1992) menjelaskan bahwa makna ‘keharusan’ yang mengacu pada proposisi yang berkaitan dengan sesuatu yang belum terjadi, pembicara cenderung menggunakan *selayaknya* dan *sepatutnya*. Maka dari itu, akan kurang berterima apabila dipadankan dengan dua ungkapan tersebut.

(10) 神社の出入り口を封鎖したお陰で犯人を封じ込められたはず。

Jinja no deiri guchi o fūsa- shi- ta
Kuil Gen keluar masuk pintu Acc menutup melakukan Pst

okage de hannin ofuujiko- me- rare- ta hazu.
berkat Adv pelaku Acc terjebak Pot Pas Pst Epi

(MK, Vol. 81 File 1, 2013:2)

‘Karena kita sudah menutup pintu masuk dan keluar kuil, {*seharusnya/ semestinya/?sepatutnya/ ?selayaknya*} si pelaku masih ada di sini.’

‘Karena kita sudah menutup pintu masuk dan keluar kuil, *seharusnya* si pelaku masih ada di sini.’

(DC, Vol. 81 File 1, 2014:2)

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, *ni chigainai* memiliki tiga fungsi yaitu, menyatakan kesimpulan atas dugaan pembicara dengan kemungkinan yang tinggi; menyatakan keyakinan pembicara terhadap keadaan yang ada di proposisi pertama; Menyatakan kesimpulan berdasarkan informasi dengan kemungkinan yang tinggi.

Selanjutnya modalitas ‘epistemik’ *hazu da* memiliki empat fungsi yaitu, menyatakan kesimpulan atas dugaan pembicara dengan kemungkinan yang tinggi; menyatakan keyakinan pembicara berdasarkan alasan yang logis dengan kemungkinan yang tinggi; menyatakan keyakinan pembicara berdasarkan informasi dengan tingkat kepastian yang tinggi; dan menyatakan kesimpulan pembicara berdasarkan bukti-bukti yang kuat.

Bentuk *ni chigainai* juga digunakan untuk menyatakan alasan secara induktif, sedangkan *hazu* hanya digunakan untuk menyatakan alasan secara deduktif. Bentuk modalitas *ni chigainai* dan *hazu da* dalam bahasa Jepang digolongkan kedalam modalitas epistemik *necessity* atau ‘kepastian’, namun setelah dilakukan penelitian dan dilakukan penerjemahan kedalam bahasa Indonesia, *hazu da* lebih cenderung memiliki makna ‘keharusan’ dibandingkan ‘kepastian’ walaupun terdapat dua data kalimat *hazu da* yang berterima bila dipadankan kedalam makna ‘kepastian’. Akan tetapi walaupun demikian, kedua bentuk ini dapat dikategorikan kedalam modalitas epistemik *necessity* ‘kepastian’.

Rekomendasi

Penelitian ini membahas modalitas ‘epistemik’ kepastian *ni chigainai* dan *hazu da*, dan padanannya dalam bahasa Indonesia yang diambil dari 23 data kalimat yang dianalisis dari berita, artikel, komik, novel, dan *anime* bahasa Jepang. Terlepas dari kedua bentuk modalitas ini, masih banyak bentuk-bentuk modalitas epistemik lainnya yang memiliki makna ‘kepastian dan ‘keharusan’, dan modalitas-modalitas ini bisa diteliti lebih lanjut untuk mencari padanan-padanannya dalam bahasa Indonesia. Untuk perkembangan penelitian selanjutnya, penulis merekomendasikan untuk melakukan penelitian modalitas epistemik dengan bentuk *beki da*. Penelitian yang sama bisa dilakukan dengan mengutip data kalimat dari komik, novel, *anime*, drama dan film bahasa Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 1992. *Modalitas dalam Bahasa Indonesia*. Seri ILDEP. Yogyakarta: Kansius.
- Iori, Isao. 2001. *Atarashii Nihongo Nyuumon*. Tokyo: Suriiee Nettowaaku.
- Narrog, Heiko. 2009. *Modality in Japanese; The Layered Structure of The Clause and Hierarchies of Functional Categories*. Amsterdam/Philadelphia: John Benjamins Publishing Company.
- Nitta, Yoshio. 2003. *Gendai Nihongo no Bunpou 4 Modarity*. Tokyo: Kuroshio Shuppan.

SUMBER DATA

Gōshō, Aoyama. 2013. *Meitantei Konan*. Tokyo:Shōgakukan.

Gōshō, Aoyama. 2014. *Detektif Conan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Iori, Isao dkk. 2009. *Minna No Nihongo Chuukyuu I: Translation & Grammatical Notes*. Japan: 3A Corporation.

Weblio (<https://ejje.weblio.jp>).

The Asahi Shimbun (<http://siteserach.asahi.com>).

Makoto, Shinkai. 2016. *Kimi no Na Wa*. Tokyo: Kadokawa.

Wit Studio. 2019. *Shingeki no Kyōjin*. Season 3 Part 2, Episode 7 .